

TAJUK RENCANA

Cermat Memilih Wakil Rakyat

SUHU politik kian meninggi. Setelah saling sindir bahkan nyinyir, kini suasana tidak lagi hangat dengan pembentukan koalisi-koalisi elite. Aura panas kian terasa dengan penetapan daftar caleg sementara (DCS). Karena tidak akan lama akan muncul pesan-pesan yang membuat semakin riuhnya jagat digital. Bahkan upaya membangun opini melalui media streaming, media sosial ataupun media komunitas pun akan muncul, menggiring pemilih.

Harus diakui, memilih wakil rakyat bukan perkara yang mudah. Minimal kita harus mencari informasi profil caleg yang akan menjadi wakil kita di parlemen. Apakah sosok tersebut akan bisa mewakili aspirasi masyarakat pada umumnya, atau mereka hanya 4 D - datang, duduk, diam - duit. Yang lebih parah adalah bila keberadaan mereka di dewan perwakilan rakyat hanya untuk memperkaya diri dan kelompoknya.

Semua ini perlu dikenali, sehingga kelak saat di tempat pemungutan tidak seorang pun yang mampu dan boleh mempengaruhi, kecuali nuraninya sendiri. Karenanya, perlu ada kejelasan siapa yang hendak menjadi wakil rakyat menjadi hal penting. Dan informasi itu kini dibuka lebar. Pascapenetapan DCS, KPU mengumumkan nama-nama tersebut melalui media yang dipilih, melalui laman yang dimiliki KPU bahkan juga media sosial KPU.

Tujuannya jelas! Warga Negara Indonesia diberi kesempatan untuk mencermati, memberi tanggapan dan masukan terhadap nama-nama calon tersebut. (KR, 19/8). Namun yang paling penting, apakah calon pemilih mengenal - apalagi mengetahui track record nama-nama calon wakil yang ada di daerah pemilihan (dapil)-nya? Lalu kemana dan bagaimana tanggapan, kritikan dan masukan tersebut disampaikan, sudahkah diketahui calon pemilih?

Artinya, semua itu tidak semudah membalikkan tangan. Meski demikian, ajakan Ketua KPU

agar warga mencermati, memberi tanggapan dan masukan terhadap nama-nama calon tersebut perlu disambut. Jelas! Semua itu perlu dilakukan agar warga tidak seperti membeli kucing dalam karung. Namun bagaimana akan mengetahui - apalagi mengenalnya - kalau yang muncul adalah nama yang tidak dikenal? Bisa saja 'drop-dropan' dari pusat dan bukan kader dari daerah pemilihan yang selama ini dikenal?

Bukan rahasia umum lagi, dalam pencalegan ini partai mengangkat nama-nama tokoh, pejabat bahkan artis yang kadangkala menggeser kadernya sendiri terutama di wilayah tersebut. Sekalipun hal ini tidak salah, dalam penjelasan yang dikutip idntimes (9/6) Anggota Dewan Pembina Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem), Titi Anggraini pun mengakui, di beberapa kasus kehadiran artis akhirnya menggeser kader yang sudah berkecukupan untuk partai. Sehingga acap kali membuat persoalan internal partai juga.

Agar pemilih cermat memilih wakil rakyat, edukasi secara masif dalam proses demokrasi diperlukan. Sehingga wakil rakyat tersebut tidak hanya memperoleh suara terbanyak. Namun yang dihasilkan dari proses demokrasi yang baik itulah nantinya bisa melahirkan kebijakan berkeadilan sosial.

Hakikat pemilu bukan hanya memilih wakil rakyat atau calon pemimpin. Tetapi juga menentukan nasib bangsa selama 5 tahun ke depan. Artinya, pemilu di dalam negara demokrasi, merupakan satu landasan utama bahwa setiap kebijakan publik dibuat berdasarkan perencanaan dari aspirasi dan dengan memperhatikan aspirasi rakyat. Kondisi tersebut menuntut publik lebih cerdas dan sadar bahwa pemilu adalah sarana paling dasar untuk melahirkan wakil rakyat dan pemimpin berkualitas yang mengayomi masyarakat. Sehingga bangsa ini tidak cemas menyambut Indonesia Emas. □f

Artis 'Nyaleg', Mengapa Dipersoalkan?

Mukhotib MD

CALON anggota legislatif yang tak berkualitas akan menjadi masalah dalam pendewasaan demokrasi. Artis atau bukan artis sama saja, ketika nyaleg hanya mengandalkan popularitas dan uang.

Publik mempertanyakan artis yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif, termasuk komedian dalam Pemilu 2024. Tudingannya, tak hanya soal mengandalkan sebagai figur publik, tetapi juga rendahnya kualitas sumber daya para artis dalam berbagai isu sosial, terutama dalam politik dan demokrasi. Lebih seram lagi, tudingannya tingkat sumber daya tak memadai, jika terpilih, dan duduk sebagai wakil rakyat, mereka akan merusak kualitas demokrasi di negeri ini.

Artis nyaleg hanya sebagai mesin pendulang suara, dan mendongkrak nama partai. Hadirnya artis yang diusung partai, juga dinilai sebagai indikasi kegagalan partai melakukan kaderisasi aktor politik.

Stigma

Mengkritisi tudingannya itu, memerlukan kejernihan berpikir tentang mitos yang terlanjur melekat pada artis. Lekat anggapan, menjadi artis hanya bermodal cantik dan ganteng, dan bentuk tubuh ideal dalam ukuran industri hiburan. Bagi pemain film, tentu ditambah keterampilan acting cukuplah sudah. Sedangkan bagi komedian, bisa membanyol, dan membuat penonton tertawa, riang gembira sudah bagus. Soal kualitas intelektual bukanlah menjadi tuntutan, apalagi persyaratan utama.

Berbagai asumsi itu mewujudkan stigma. Tentu merupakan ketidakadilan bagi artis secara sosial dan politik. Masih bisa dipahami, manakala stigma hidup dalam pemikiran awam. Namun, memperhatikan saat asumsi ini merupakan cara pandang tokoh intelektual dan akademisi. Kelompok yang seharusnya selalu berpikir berdasarkan bukti ketimbang mengikuti pemahaman umum.

Dengan begitu, artis nyaleg menghadapi kerja ganda. Pertama, dituntut memiliki kemampuan memadai dalam



gusungnya akan ikut dikenal masyarakat.

Dukungan Literasi

Artis, seperti warga bangsa lainnya, memiliki hak yang sama untuk dipilih dalam pelaksanaan pemilu. Maka persoalan pencalonan artis dan komedian nyaleg tidaklah pada tempatnya.

Paling elok, adalah memberikan masukan dan ruang diskusi kepada artis, melalui berbagai saluran komunikasi. Tokoh intelektual dan akademisi atau siapa saja yang memiliki pengetahuan dan pengalaman bisa berbagi pemikiran dan gagasannya. Misalnya, mengenai teori politik dan sosial, dan data perubahan sosial di Indonesia. Dengan begitu, literasi politik artis semakin baik, dan berkualitas. Pada saat yang sama, komunitas masyarakat menyediakan ruang nyaman untuk berdiskusi. Ruang diskusi akan berfungsi memantapkan pemikiran, dan melatih dalam menyerap suara rakyat. Keterampilan menangkap kepentingan rakyat untuk menyuarakan dan memajukan dalam kebijakan.

Sebut misalnya, ketika artis berhasil merebut kursi di Senayan, mereka sudah memiliki perspektif yang baik, terutama isu kelompok yang dipinggirkan secara politik dan struktural. Mereka akan mampu memperjuangkan kepentingan kelompok rentan, seperti perempuan, anak dan remaja perempuan, penyandang disabilitas, kelompok lanjut usia, dan hak-hak masyarakat adat. □f

*) Mukhotib MD, Direktur Yayasan Studi dan Pengembangan Sosial-Keagamaan (YSPSK)

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Anti-mager untuk Bangsa Maju

... Lebih baik makan gaplek tetapi merdeka, daripada makan bestik tetapi budak.

Sudaryanto

KALIMAT Bung Karno di atas mengemuka kembali takkala kita merayakan Kemerdekaan Republik Indonesia. Lewat kata-kata itu, Bung Karno hendak bertitah : lebih baik kita prihatin tetapi berjiwa merdeka, daripada kita kaya tetapi berjiwa hamba. Bung Karno dan para pendiri bangsa lainnya menginginkan agar Indonesia menjadi bangsa yang maju dan sejahtera.

Secara empiris-faktual, Republik Indonesia (RI) telah merdeka 78 tahun silam. Bung Karno dan Bung Hatta, atas nama Bangsa Indonesia, telah menyatakan Proklamasi Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945. Bagi Bung Karno, kemerdekaan adalah jembatan emas. Jembatan inilah, katanya, yang meluasa menyusun masyarakat Indonesia merdeka yang gagah, kuat, sehat, kekal, dan abadi. Berkat kemerdekaan, terciptalah Indonesia dulu, kini, dan nanti.

Maju dengan Gagasan

Cita-cita Indonesia dulu, kini, dan nanti terejawantahkan selama 78 tahun merdeka. Dulu, para pejuang bangsa kita berjuang mengusir penjajah dari Tanah Air dengan bambu runcing. Kini, pemimpin dan masyarakat kita juga berjuang membuat seluruh rakyat Indonesia maju dengan gagasan dan karya. Apa kesamaan pejuang dulu dengan pejuang sekarang? Keduanya sama-sama memiliki jiwa merdeka yang tangguh.

Jiwa merdeka dapat terrealisasi melalui pilihan sikap antimalas gerak (mager). Salah satunya ialah sikap percaya diri atas kemampuan diri sendiri. Hal ini pernah disinggung Bung Karno dalam salah satu pidatonya. Ia berkata, apakah kele-

mahan kita adalah kurang percaya diri sebagai bangsa. Sehingga kita menjadi bangsa penjiplak luar negeri dan kurang mempercayai satu sama lain. Padahal, katanya, kita ini asalnya adalah rakyat gotong royong. Berkat gotong royong, infrastruktur Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam satu dekade terakhir. Data dari @gnfi (20/7) mencatat, per September 2022, Indonesia telah memiliki 2.545 atau 68 ruas tol. Kemudian target tol pada 2024 akan mencapai 3.490. Hingga kini, Indonesia disebut sebagai negara dengan jalan tol terpanjang di Asia Tenggara. Bertambahnya jalan tol tentu membuat banyak sektor/bidang akan meningkat dan berjalan lancar.

Selain sikap percaya diri, ada pula sikap membuat terobosan/inovasi. Dalam dunia pendidikan, wujud membuat terobosan/inovasi tampak pada penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Para guru didorong membuat inovasi pembelajaran di kelas dan berbagi kepada koleganya melalui platform tersebut. Di bidang hukum/peradilan, perlu didorong terjadinya era peradilan berbasis teknologi informasi. Di bidang penelitian, perlu digeser fokus penelitian, yang awalnya riset terapan menjadi riset inovasi.

Mengisi Kemerdekaan

Percaya diri dan membuat terobosan/inovasi merupakan implementasi dari sikap anti-mager bangsa kita. Presiden Jokowi, Wapres Ma'ruf Amin, dan para elite lainnya harus memiliki sikap percaya diri dan membuat terobosan/inovasi.

Berkat dua sikap itu, penulis yakin kemajuan di banyak bidang akan terjadi. Sekadar contoh, para guru memiliki kemampuan literasi digital setelah mengenal dan menggunakan PMM dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kita bersyukur atas kemerdekaan Indonesia selama 78 tahun. Untuk mengisi kemerdekaan itu, kita harus tetap percaya diri dan membuat terobosan/inovasi. Jika tidak kita yang mengisi kemerdekaan bangsa ini, lantas siapa lagi? Jika tidak sekarang kita yang mengisi kemerdekaan bangsa ini, lantas kapan lagi? Mari kita bersikap anti-mager dan membuat Bung Karno, Bung Hatta, Bung Sjahrir, dan lainnya tersenyum bahagia di sana. □f

*) Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY

Pojok KR

Presiden berpesan, pelajar Muhammadiyah harus bermoral -- Tentu seluruh pelajar harus bermoral ***

Mahasiswa KKN UGM akan buat peta kawasan banjir di Juwana -- Lebih baik dibuatkan solusi agar tidak banjir ***

Jokowi kembali ingatkan agar hati-hati memilih pemimpin berikutnya. -- Jangan sampai 'kejemplong'

Berabe

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55233. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Menjaga Kawasan dari Polusi Udara

SEMINGGU terakhir ini, media mainstream dan media sosial ramai berbicara mengenai polusi udara di Jakarta. Bahkan warga DKI sebagian diminta mengenakan masker, karena kepekatannya udara yang luar biasa dan bisa berdampak pada kesehatan. Bahkan untuk mengurangi polusi udara di Jakarta, pemerintah didorong menerapkan pembagian jam kerja.

Peristiwa yang terjadi di ibukota ini perlu dijadikan pelajaran bagi wilayah lain, terutama DIY. Saat ini persoalan sampah yang sedang menjadi masalah, membuat banyak orang kemudian mengambil 'jalan

pintas' dengan membakar sampah. Sekalipun ada aturan yang melarang membakar sampah, dalam fakta, masih ada pelaku pembakaran bahkan dilakukan di pinggir jalan raya.

Kita semua wajib menjaga lingkungan, termasuk kawasan dari polusi udara. Karena itu jangan mudah apalagi seandainya membakar sampah. Ketika seseorang berfikir hanya sedikit membuat polusi, maka semuanya berfikir demikian dan berarti telah menjadi bukit. Ini yang harus kita jaga, demi masa depan.

*) Afifah, Jl Kaliurang KM 13,5 Sleman

Kenaikan Gaji ASN dan Pensiunan

PERINGATAN HUT ke-78 Kemerdekaan RI menjadi kabar menggembirakan sekali bagi aparat sipil negara (ASN) serta prajurit TNI/Polri dan pensiunan. Kabar kenaikan gaji yang pasti disambut dendang riang gembira. Meski gaji baru akan dinaikkan 2024 mendatang, tapi 'kabar pasar' sudah lebih

gemuruh. Harga mulai merangkak. Dibalik kegembiraan, juga ada kekhawatiran. Karena karyawan swasta seakan menelan pil pahit mendengar kabar gembira ASN. Apalagi ditambah 'kabar pasar' yang kian membuat pil terasa pahit. □f

*) Agus, Wonocatur Banguntapan

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Drs H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019).
Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirnon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifulhadi Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guño Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP